

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam memandang bahwa bumi dengan segala isinya merupakan amanah Allah kepada sang khalifah agar dipergunakan sebaik-baiknya bagi kesejahteraan bersama. Islam membenarkan seseorang memiliki kekayaan lebih dari yang lain sepanjang kekayaan tersebut diperoleh secara benar dan yang bersangkutan telah menunaikan kewajibannya serta memberikan kesejahteraan bagi masyarakat banyak, seperti membantu masyarakat dengan memberikan pekerjaan.¹

Ekonomi Islam dibangun atas dasar agama Islam, karena dia merupakan bagian yang tak terpisahkan dari agama Islam. Islam adalah sistem kehidupan dimana Islam telah menyediakan berbagai perangkat aturan yang lengkap bagi kehidupan manusia, termasuk dalam ekonomi Islam memposisikan kegiatan ekonomi Islam sebagai salah satu aspek penting dalam kehidupan, karena kegiatan ekonomi dan kegiatan lainnya hanya perlu dikontrol berjalan seiring dengan ajaran Islam secara keseluruhan. Agama Islam memberikan tuntunan bagaimana manusia seharusnya berintraksi dengan Allah SWT dengan sesama manusia, baik dalam lingkungan keluarga, kehidupan masyarakat,

¹Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 16

kehidupan tetangga, bernegara, berekonomi, bergaul antara bangsa dan negara.²

Kesejahteraan adalah hal yang sangat umum di Negara Indonesia. Kesejahteraan berkaitan erat dengan pembangunan, baik di tingkat nasional maupun daerah. Pembangunan nasional pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sejak terjadi krisis ekonomi tahun 1998 berbagai program peningkatan kesejahteraan masyarakat telah dilakukan, namun belum dapat secara nyata meningkatkan kesejahteraan masyarakat tersebut. Tingkat kesejahteraan masyarakat mencerminkan kualitas hidup dari sebuah rumah tangga. Rumah tangga dengan tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi berarti memiliki kualitas hidup yang lebih baik, sehingga pada akhirnya rumah tangga tersebut mampu untuk menciptakan kondisi yang lebih baik untuk bisa meningkatkan kesejahteraan mereka.³

Tingkat kesejahteraan keluarga pengrajin batu bata itu sendiri pun dilihat dari seberapa besar pendapatan dan pengeluaran yang didapat serta dikelola agar dapat terjamin kesejahteraan keluarganya, mengingat pendapatan yang diterima sebagai pengrajin tidak selalu tetap dikarenakan harga batubata yang juga turun naik. Hal inilah yang menjadi

²Ali Zainudin, *Hukum Ekonomi Syariah*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2008), h, 120

³Soedjono Dirdjosisworo, *Pengantar Ilmu Hukum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h 17

kendala utama, dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Harga jual batubata itu sendiri diperkirakan Rp kisaran 500-650,-per batu setelah melalui beberapa tahap pengerjaan. Dimulai dari mengolah bahan baku, mencetak, menjemur dengan bantuan sinar matahari, lalu membakar. Itu semua belum termasuk upah atau hasil yang akan dibagi ke pekerja pengrajin batu bata. Desa Perugaian Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur. Desa tersebut merupakan salah satu sentra pembuatan batu bata. Banyak para petani menggunakan lahan pertaniannya untuk pembuatan batu bata karena dianggap lebih menguntungkan dan banyak menyerap tenaga kerja. Mengingat usaha pertanian yang tidak dapat menampung banyak tenaga kerja maka diperlukan suatu usaha dari luar sektor pertanian yang mampu menampung banyak tenaga kerja yang semakin bertambah yaitu pembuatan batu bata. Sebagian besar masyarakat Desa Perugaian Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur menggantungkan pendapatannya dari usaha pembuatan batu bata.

Masyarakat sekitar sentra pembuatan batu bata di Desa Perugaian Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur sebagian besar bekerja sebagai pengrajin batu bata, dengan tingkat pendidikannya rendah sehingga tidak dapat bekerja pada sektor lain yang lebih tinggi dan memerlukan ijazah pendidikan formal. Bekerja pada pembuatan batu bata belumlah cukup untuk membuat rumah tangga menjadi

sejahtera jika dilihat dari pendapatannya. Ada beberapa faktor yang mendorong masyarakat di Desa Perugaian Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur bekerja pada sentra pembuatan batu bata. Dari segi fisik terdapat lokasi yang sangat mendukung berupa lokasi lahan pertanian sawah yang digunakan dalam proses produksi batu bata. Dari segi sosial antara lain kurangnya lapangan pekerjaan, keinginan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan berusaha meningkatkan kesejahteraan rumah tangga. Oleh karena itu, sebagian besar masyarakat di Desa Perugaian Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur bekerja sebagai pengrajin batu bata sebagai mata pencaharian pokok mereka.

Kesejahteraan tidak semata dapat dilihat secara angka dan data semata. Namun, secara ril mesti diamati. Kenyataannya, kesenjangan antara si kaya dan si miskin masih menjadi realita di negeri ini. Sebagai bukti dapat kita lihat dengan adanya gonta-ganti mobil dinas para pejabat pemerintahan di beberapa daerah, sedangkan di sudut daerah lainnya banyak warga yang antre bantuan langsung tunai. Hal ini menunjukkan masih adanya ketidakseimbangan umum dan kesejahteraan ekonomi.⁴

Dari sekilas sejarah dapat kita gambarkan begitu sejahteranya masyarakat dibawah kepemimpinan Khalifah

⁴ Arfan Sulaiman. *Prospek Usaha Pembuatan Batu Bata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pengusaha Batu Bata di Kelurahan Purnama Kota Dumai)*. Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2012.

Umar bin Khathab dan Umar bin Abdul Aziz. Terutama ketika pemerintahan Khalifah Umar bin Abdul Aziz, ketika itu masyarakatnya tidak memerlukan bantuan harta lagi untuk memenuhi kehidupan mereka. Saking sejahtera masyarakatnya, sehingga Khalifah kesulitan mencari mustahiq zakat.⁵

Begitu banyak aspek yang bisa mempengaruhi dalam meningkatkan kesejahteraan. Salah satu upaya yang dilakukan dalam peningkatan kesejahteraan tersebut adalah dari sektor kewirausahaan (entrepreneurship). Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses.⁶

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Arfan Sulaiman *Prospek Usaha Pembuatan Batu Bata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pengusaha Batu Bata di Kelurahan Purnama Kota Dumai)*, dari hasil penelitian yang penulis lakukan, sehingga data yang diperoleh adalah bahwa sistem kerja usaha pembuatan batu bata di Kelurahan Purnama Kota Dumai masih dilakukan dengan cara yang sederhana (mengandalkan tenaga manusia). Karena sebagian besar pengusaha membangun usaha pembuatan batu bata di atas lahan milik orang lain, maka pembagian keuntungan

⁵ Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2007), h.101-103.

⁶ Suryana, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), h.2.

dilakukan dengan sistem bagi hasil antara pemilik lahan dan pengusaha. Status hubungan pekerjaan antara pemilik usaha dengan pekerja sebagian besarnya merupakan pekerja tidak tetap, serta sistem pemberian gaji/ upah kepada pekerja menggunakan sistem upah/ jumlah produksi batu bata. Serta menurut tinjauan ekonomi Islam mengenai prospek usaha pembuatan batu bata terhadap kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Purnama-Kota Dumai telah sesuai dengan prinsip ekonomi Islam, karena tidak ada yang melanggar syari'at agama Islam dalam sistem pengelolaannya.⁷

Permasalahan yang ditimbulkan dari adanya sistem sistem jual beli batu bata dengan sistem (Musiman) yang dilakukan oleh masyarakat terdapat kendala yang dihadapi dapat merugikan pengerajin batu bata ataupun konsumen batu bata hal ini tentunya akan berdampak secara langsung terhadap kesejahteraan masyarakat masalah yang timbul diantaranya adalah terjadi resiko kecurangan akibat tidak adanya bentuk perjanjian tertulis sehingga akan memungkinkan sekali terjadi pengingkaran diantaranya keterlambatan dalam menyelesaikan pembayaran dengan sistem (Musiman) atau dapat juga terjadi kendala karena faktor alam misalnya gagal panen yang menyebabkan terlambat atau lalai dalam melakukan pembayaran batu bata,

⁷Arfan Sulaiman. *Prospek Usaha Pembuatan Batu Bata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pengusaha Batu Bata di Kelurahan Purnama Kota Dumai)*. Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2012.

serta tidak dapat jaminan terhadap kualitas batu bata yang diperoleh sehingga dari berbagai permasalahan tersebut tentunya peneliti ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan Jual Beli Batu Bata Sistem (Musiman) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam di Desa Perugaian Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur)”. Dan Bagaimana Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam di Desa Perugaian Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti sistem jual beli batu bata dengan sistem (Musiman) yang dilakukan oleh masyarakat dengan menerapkan penjualan sistem (Musiman) dimana masyarakat terutama yang berprofesi sebagai petani menabung bahan bangunan batu bata dengan sistem (Musiman) ketika musim panen tiba baik panen kopi atau padi maupun hasil pertanian lainnya masyarakat akan menyisihkan uangnya untuk membeli batu bata namun baru dititipkan uangnya barang atau batu bata belum diambil karena belum dilakukan pembangunan rumah menunggu uang terkumpul untuk membeli dan membayar upah tukang namun sistem (Musiman) ini ditemukan beberapa kendala misalnya pada saat mau digunakan batu bata belum tersedia atau ada batu bata yang kualitasnya kurang baik. Dan terdapat juga sistem (Musiman) yang dilakukan dengan cara berhutang dimana pembeli batu bata

mengambil terlebih dahulu batu bata yang akan digunakan untuk pembayaran dilakukan pada saat musim panen sistem piutang biasanya dilakukan dengan memberikan uang muka untuk pembayaran sedangkan untuk pelunasan dilakukan setelah musim panen dan ada juga pembeli yang tidak menggunakan uang muka pembayaran semua dilakukan pada saat musim panen tiba.⁸⁸

Peneliti melakukan observasi terhadap usaha batu bata di Desa Perugaian Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur yang baru beroperasi sejak tahun 2018 awal mula usaha berawal dari keinginan untuk menambah pemasukan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dimana pada awal mula pengerajin batu bata berawal dari modal sebanyak 35 juta usaha yang dilakukan masih berskala kecil atau industri rumahan dimana pengerajin mempunyai dua orang karyawan dan dibantu oleh anak dan istri dalam menjalankan usahanya untuk alat cetak batu bata sudah menggunakan alat mesin yang moderen usaha batu bata ini cukup produktif dimana dalam 1 bulan dapat mencetak 20.000-25.000 batu bata dalam kondisi cuaca yang kondusif atau tidak musim penghujan atau tergantung dari pemesanan yang diperoleh dari masyarakat yang akan melakukan pembangunan untuk meningkatkan penjualan diterapkan sistem pembelian batu bata secara (Musiman)

⁸⁸ Guntoro, selaku konsumen yang membeli batu bata dengan sistem musiman, wawancara, 25 Mei 2022.

atau dilakukan pembayaran pada saat musim panen. Seiring dengan berjalanya usaha beli batu bata dengan sistem (Musiman) pada saat pembayaran yang dilakukan pembeli penjual bisa menambahkan modal usaha dan membeli keperluan untuk usaha hal ini dilihat dari pemilik usaha batu bata saat ini tidak menyewa mobil untuk melakukan pengantaran batu bata lagi karena sudah memiliki mobil sendiri, dalam memperbaiki bedeng batu bata menjadi lebih layak sehingga tersedia tempat sederhana untuk beristirahat saat ini sudah mampu menggaji 2 orang karyawan sehingga dari usaha jual beli batu bata ini dapat meningkatkan kesejahteraan baik masyarakat maupun pemilik usaha batu bata.⁹

Berdasarkan permasalahan di atas menunjukkan bahwa dalam satu bulan usaha batu bata memproduksi 20.000-25.000 buah batu bata dengan asumsi keuntungan bersih sebesar 3.000.000-3.750.000 setelah dipotong gaji karyawan dan biaya produksi, sedangkan sistem penjualan dilakukan dengan pembayaran secara langsung dan sistem (Musiman) sistem jual beli batu bata secara (Musiman) dilakukan karena dapat meningkatkan penjualan batu bata karena pembeli dapat melakukan hutang piutang terlebih dahulu serta pada pembeli yang membayar terlebih dahulu dapat menambah modal usahanya batu bata, serta dengan adanya sistem penjualan batu

⁹ Augusta selaku Pemilik usaha batu bata, wawancara dilakukan pada hari Selasa tanggal 25 Mei 2022.

bata (Musiman) dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sistem jual beli batu bata yang dilakukan tidak semuanya menerapkan sistem (Musiman) hanya sebagian saja yang menerapkan sistem jual beli (Musiman) yaitu 30 % dari seluruh penjualan batu bata yang dilakukan selain daripada prospeknya yang bagus dimasa akan datang, usaha ini juga sangat membantu perekonomian masyarakat di Desa Perugaian Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur. Usaha pembuatan batu bata ini merupakan salah satu alternatif untuk menciptakan lapangan pekerjaan, Dengan adanya usaha batu bata ini masyarakat bisa dipekerjakan dalam usaha pembuatan batu bata ini, sehingga bisa membantu kehidupan masyarakat setempat untuk hidup sejahtera.

Permasalahan di atas memerlukan penelitian secara cermat sebagai bahan evaluasi dalam “Analisis Jual Beli Batu Bata Sistem (Musiman) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (**Studi kasus di Desa Perugaian Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur**)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti menetapkan rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan jual beli batu bata sistem (Musiman) di Desa Perugaian Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur ?

2. Bagaimana pelaksanaan jual beli batu bata sistem (Musiman) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat perspektif ekonomi islam di Desa Perugaian Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimanakah pelaksanaan jual beli batu bata sistem (Musiman) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat perspektif ekonomi islam di Desa Perugaian Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur.
2. Untuk mengetahui perspektif ekonomi islam dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Perugaian Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Bagi mahasiswa menambah pengetahuan tentang jual beli batu bata sistem (Musiman) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat perspektif ekonomi islam di Desa Perugaian Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur, serta menjadi masukan yang berguna untuk penelitian selanjutnya. Bagi dosen dan guru penelitian ini diharapkan bisa menghasikan pemikiran yang nantinya dapat dijadikan tambahan literatur khasanah keilmuan serta dapat memberikan kontribusi dalam hal Analisis Jual Beli Batu Bata Sistem (Musiman) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan

Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam di Desa Perugaian Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur. Serta bagi akademik pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam melakukan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam.

2. Kegunaan Praktis

- a. Desa Perugaian Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur
Diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang dalam halantisipasi yang berkaitan dengan Jual Beli Batu Bata Sistem (Musiman) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam di Desa Perugaian Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur.
- b. Bagi Masyarakat
Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam memahami Analisis Jual Beli Batu Bata Sistem (Musiman) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam di Desa Perugaian Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur.

E. Penelitian Terdahulu

Kajian yang dilakukan dengan judul Analisis efektifitas dana desa dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat perspektif ekonomi islam di Desa Padang Genting Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur

ini tidak terlepas dari penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai pandangan dan referensi.

Pertama Skripsi oleh Ratna Sari, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara secara mendalam terhadap informan. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Penelitian ini menggunakan teknik analisis SWOT yang berisi kolaborasi antara faktor internal dan eksternal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Sistem kerja pembuatan batu bata desa Tiudan masih dilakukan dengan bentuk yang sederhana (mengandalkan tenaga manusia). (2) Prospek pembuatan batu bata Desa Tiudan terhadap kesejahteraan masyarakat ternyata mampu membantu perekonomian dan mensejahterakan masyarakat setempat. Strategi yang cocok digunakan untuk pembuatan batu bata adalah strategi SO, empat strategi yang dapat diterapkan, antara lain: Melakukan inovasi produk batu bata dari segi bahan pokok, Meningkatkan dan mempertahankan kualitas produk serta pelayanan untuk menjaga kepercayaan konsumen, Memberikan potongan harga untuk pembelian batu bata dalam jumlah besar untuk menarik minat konsumen, Pemanfaatan teknologi untuk sarana promosi dan Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa batu bata berada pada kuadran 1 dimana usaha dapat menggunakan Strategi

SO dalam mengembangkan batu bata. (3) Tinjauan ekonomi Islam mengenai prospek usaha pembuatan batu bata desa Tiudan terhadap kesejahteraan masyarakat telah sesuai dengan prinsip ekonomi Islam.¹⁰

Kedua Penelitian terdahulu oleh Ika Rinawati, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, memahami dan menganalisis pencapaian kesejahteraan yang masalah oleh para pedagang yang berada di sekitar (didepan) wisata Jatipark 2 sebagai tujuan dari maqashid syariah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga macam yaitu wawancara mendalam, observasi terstruktur dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis data yaitu mereduksi data (*data reduction*), menyajikan data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*verification*). Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan uji kredibilitas yaitu triangulasi, triangulasi yang dipakai ada tiga macam yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Informan dalam penelitian ini adalah pedagang di depan Jatipark 2 dan Kasi pemberdayaan kelurahan Temas Hasil penelitian ini menemukan bahwa para pedagang telah mampu mencapai kesejahteraan yang masalah yaitu kesejahteraan

¹⁰Ratna Sari, *Prospek Pembuatan Batu Bata dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Tiudan Kabupaten Tulungagung Menurut Perspektif Ekonomi Islam*” Skripsi jurusan ekonomi syariah fakultas ekonomi dan bisnis islam institut agama islam negeri tulungagung, 2018.

yang tidak hanya di ukur dari materi semata tetapi juga dari sisi spiritulitasnya. Hal ini terbukti bahwa di dalam melakukan penjagaan kelima unsur maqashid syariah (kulliyat al khamsah) para pedagang melakukannya sesuai dengan indikator yang dipakai oleh peneliti yaitu indikator maqashid syariah yang bersumber dari penelitian terdahulu dan dari Bkkn. Pencapaian kesejahteraan ini misalkan dalam menjaga agamanya (*hifdz din*) para pedagang mampu melaksanakan rukun Islam. Dalam menjaga jiwanya (*hifdz nafs*) para pedagang memiliki rumah, makan makanan sehat dan mengikuti asuransi kesehatan. Dalam menjaga akal nya (*hifdz aql*) para pedagang mampu menyekolahkan anak anaknya sampai ke jenjang S1 dan S2 dan memilihkan sekolah yang berbasis agama.

Dalam menjaga keturunannya (*hifdz nasl*) para pedagang memilih membatasi jumlah keturunan dan pedagang tidak membatasi usia pernikahan anaknya. Dalam menjaga harta (*hifdz mal*) para pedagang memiliki lebih dari satu pekerjaan untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarganya disamping itu mereka mampu membeli asset yang legal serta melakukan perdagangan yang sesuai dengan Islam. Sedangkan menurut indikator Bkkn keluarga

pedagang termasuk kepada keluarga sejahtera tahap III plus.

11

Ketiga penelitian dilakukan oleh Suci Wulandari dengan judul Analisis Pengelolaan Alokasi Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Rejosari Mataram Kec. Seputih Mataram Lampung Tengah) Analisis penelitian ini yaitu dalam mendistribusikan ADD 2016 - 2017 di Desa Rejosari Mataram sudah menggunakan asas adil dan merata di beberapa desanya yaitu Desa Rejo Katon dan Rejo Makmur. Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat kesimpulan yaitu pelaksanaan ADD 2016 - 2017 belum dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat sehingga belum dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Karena ADD yang sangat minim sehingga komposisi pembagiannya dirasakan kurang untuk masing-masing kegiatan seperti masalah ekonomi produktif yang belum terkelola dengan baik bahkan belum terprogram karena aparatur desa dan tokoh masyarakat lebih memprioritaskan pembangunan jalan yang masih sangat kurang sedangkan itu menjadi kebutuhan pokok masyarakat. Pembangunan yang sudah dilaksanakan dari ADD tahun 2016-2017 di Desa

¹¹Ika Rinawati, 2018. *Analisis Tingkat Kesejahteraan Pedagang Sekitar Wisata Jatipark 2 Kota Batu dalam Perspektif Maqashid Syariah*. Tesis, Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.

Rejosari Mataram yaitu pembangunan jalan, gorong-gorong, jembatan, pembangunan sanitasi air bersih dan kegiatan pembinaan lembaga kemasyarakatan.¹²

Keempat penelitian terdahulu dilakukan oleh Fitriyana, penelitian ini tujuannya untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana pelaksanaan sewa menyewa tanah untuk produksi batu bata di Desa Bumisari Kecamatan Natar perspektif ekonomi syariah. Metode yang digunakan dalam Pengumpulan data adalah, metode Dokumentasi, dan wawancara. Wawancara dilakukan kepada Bapak Slamet, Legiman, dan Mingan sebagai mu'ajjir (pihak yang menyewakan) dan Bapak Napi, Peci dan Agung sebagai Musta'jir (pihak penyewa). Dan selanjutnya mendokumentasikan setiap kegiatan-kegiatan peneliti dan narasumber serta data sekunder dari buku-buku referensi dan tempat yang menjadi penelitian yaitu di Desa Bumisari Kecamatan Natar. Teknik analisa data yaitu dengan analisis kualitatif.. Selanjutnya data diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif, dari fakta atau peristiwa yang khusus dan konkrit tersebut ditarik secara generalisasi yang mempunyai sifat umum, kemudian data tersebut dianalisa dengan menggunakan cara berfikir induktif.

¹² Rachmad Syah,. *Jual Beli Istishna' Dalam Bisnis Kredit Pemilikan Rumah Syariah Griya Safa Perspektif Fatwa Dewan Syariah Nasional*. Proposal Program Studi Hukum Ekonomi Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019.

Dari hasil penelitian, praktek sewa menyewa tanah yang dilakukan masyarakat Desa Bumisari Kecamatan Natar adalah mereka menggunakan akad sewa menyewa tetapi hakikatnya adalah jual beli, karena hakikat sewa dalam Islam hanya boleh mengambil manfaat, bukan benda/objek sewanya. Namun, pada praktiknya mereka menyewa tanah bukan hanya dimanfaatkan untuk didirikan bangunan tolong batu bata, tetapi juga diambil material tanahnya dalam hal ini adanya pengambilan objek sewa. Maka belum memenuhi teori sewa menyewa dalam Islam.¹³

Kelima penelitian yang dilakukan oleh Umi Rohmah permasalahan dalam skripsi ini mengarah pada peran ekonomi kreatif dalam peningkatan pendapatan pengrajin di industri anyaman bambu Desa Tulungagung dan Ekonomi Kreatif dalam meningkatkan pendapatan pada perspektif ekonomi Islam di Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dari ekonomi kreatif dalam peningkatan pendapatan pengrajin pada industri anyaman bambu di Desa Tulungagung, dan untuk mengetahui peran ekonomi kreatif dalam pendapatan pengrajin dari perspektif Islam. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian yang bersifat kualitatif, memanfaatkan sumber data

¹³ Fitriyana, *Sewa Menyewa Tanah Untuk Produksi Batu Bata Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus Di Desa Bumisari Kecamatan Natar)*. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro, 2018.

primer dan data skunder, dengan menggunakan populasi 30 pengrajin ditambah dengan satu orang pengepul dan aparatur desa sebagai informan Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan metode Observasi, Interview, dan dokumentasi. Pengolahan data dilakukan dengan Pemeriksaan data (editing), Pengelolaan data (coding), merekonstruksi data (reconstructing), dan mensistematisasi data (Sistematising).

Dari analisis data dapat di simpulkan bahwa berdasarkan interview yang di lakukan dengan para pengrajin anyaman bambu di Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu, dengan adanya ekonomi kreatif memiliki peran penting bagi pengrajin, dilihat dari 30 responden 9 orang pengrajin mengalami peningkatan pendapatan, 18 orang pengrajin stabil, dan 3 orang pengrajin mengalami penurunan ditahun 2016. Sementara itu, untuk kajian dalam Islam, para pengrajin telah memenuhi proses produksi, pasar pemasaran, kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi, lingkungan dan kemitraan. Namun belum memenuhi pada indikator manajen dan keuangan.¹⁴

F. Metode Penelitian

¹⁴ Umi Rohmah *Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Anyaman Bambu Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu)*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1438 H/2017

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif dan kajian pustaka. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang temuannya diperoleh berdasarkan paradigma, strategi dan implementasi model secara kualitatif.¹⁵ Penelitian lapangan merupakan studi terhadap kualitas kehidupan sosial masyarakat secara langsung. Kajian pustaka dilakukan dengan mencari data atau informasi riset melalui membaca jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia dipergustakaan.¹⁶ Peneliti melakukan pendekatan mengenai Analisis Jual Beli Batu Bata Sistem (Musiman) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam di Desa Perugaian Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur.

Selanjutnya pendekatan yang digunakan dalam pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dimana sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode penelitian diskriptif adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan gambaran keseluruhan objek penelitian secara akurat. Pelaksanaan metode penelitian diskriptif

¹⁵Rusyidi Sulaiman dan Muhammad Kholid, *Pengantar Metode Penelitian Dasar*, (Surabaya : EIKAF, 2007), h. 38

¹⁶Rohsady Ruslan, *Metode Penelitian : Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), h.31-32

tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan data dan penyusunan data, tapi meliputi analisis interpretasi tentang arti data tersebut.

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini sudah dilakukan di Desa Perugaian Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur. Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada bulan November sampai Desember 2022.

3. Informan Penelitian

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* yaitu tehnik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.¹⁷ Kreteria sampel dalam penelitian ini yaitu :

1. Penjual batu bata di Desa Perugaian Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur
2. Pembeli batu bata yang berdomisili di Desa Perugaian Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur
3. Pembeli yang telah melakukan pembelian batu bata minimal 2 kali selama 1 tahun
4. Pembeli yang memiliki pendidikan terakhir minimal SMA

¹⁷ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* . Alfa Beta Bandung, 2016), h. 67

Kreteria tersebut ditetapkan berdasarkan pertimbangan sebagai berikut, penjual dan pembeli batu bata yang berdomisili di Desa Perugaian Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur mereka dipilih karena objek penelitian berada di desa tersebut. Pembeli yang telah melakukan pembelian batu bata minimal 2 kali selama 1 tahun karena sudah mengenal sehingga terjalin hubungan saling percaya untuk melakukan pembayaran dengan sistem (Musiman) . Pendidikan Minimal SMA karena mempunyai kecenderungan dalam pemahaman tentang jual beli. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 7 orang terdiri dari 3 orang pemilik usaha batu bata, 4 orang pembeli batu bata.

4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁸Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari hasil wawancara yang disebarkan kepada sejumlah informan yang sesuai dengan target sasaran dan dianggap mewakili seluruh informan yang dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan data primer

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016). h.137

menggunakan lembar wawancara terhadap informan.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data tambahan berupa informasi yang akan melengkapi data primer, baik itu berupa dari dokumen, arsip, artikel, dan buku-buku atau karya ilmiah lainnya. Sumber data sekunder yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya.¹⁹

b. Teknik Pengumpulan Data

Cara yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data dengan cara yaitu :

1. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi. Penulis melakukan wawancara kepada berjumlah 8 orang terdiri dari 4 orang pemilik usaha batu bata, 4 orang pembeli batu bata di

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016). h.137

Desa Perugaian Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur.

2. Dokumentasi

Pada teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi ini, peneliti mencari catatan peristiwa yang telah lalu yang ada Analisis Jual Beli Batu Bata Sistem (Musiman) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam di Desa Perugaian Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur itu berupa tulisan, gambar, dan karya-karya monumental lainnya.

5. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperoleh di lapangan melalui wawancara terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif (bentuk uraian-uraian terhadap subjek yang diamati) selanjutnya pembahasan disimpulkan secara deduktif yaitu menarik kesimpulan dari pertanyaan yang bersifat umum menuju ke pernyataan yang bersifat khusus.²⁰

a. Reduksi Data

Peneliti akan melakukan reduksi terhadap hasil penelitian yang berkaitan dengan Analisis Jual Beli

²⁰Rahmat Sahid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Model Miles dan Huberman*, (Pasca UMS. 2011). h.52

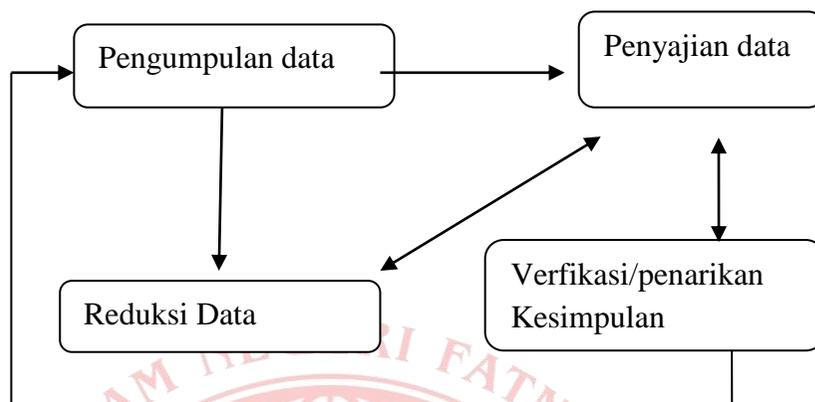
Batu Bata Sistem (Musiman) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam di Desa Perugaian Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur

b. Display data

Peneliti akan melakukan display data terhadap hasil penelitian yang berkaitan dengan Analisis Jual Beli Batu Bata Sistem (Musiman) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam di Desa Perugaian Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur.

Analisis data kualitatif dalam proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi, mengorganisasikan data ke sintesis menyusun kepada pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²¹ Secara skematis proses analisis data peneliti menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan berikut:

²¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabet, cv 2014), h. 3



Bagan 2 : Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman²²

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil menghihtarkan dan memilah-milah berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.²³ Dalam penelitian ini peneliti mereduksi data yang telah ada seperti wawancara, observasi, dokumentasi dan catatan lapangan dari data itulah peneliti memfokuskan pada semua data tersebut agar

²²Ahmad Rijali, *Analisis Kualitatif*, Jurnal Alhadharah, UIN Antasari Banjarmasin, Vol. 17 no. 33 Januari-Juni 2018), h.83

²³ Sujarweni Wiratna, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta, Pustaka Barupress, 2014), h. 35

dapat membantu dalam penelitian ini, dalam wawancara melakukan diskusi kepada guru agar memperoleh data-data yang dimiliki. Untuk memperoleh data tersebut peneliti juga melakukan penilaian kepada siswa dengan cara melakukan *observasi check list* dalam melakukan observasi ini peneliti dapat melihat siswa yang belum berkembang, masih berkembang, berkembang sesuai harapan, dan berkembang sangat baik. Tidak hanya itu saja peneliti juga melakukan catatan lapangan dan dokumentasi agar mendapatkan data yang signifikansi.

2. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya.²⁴ Pengumpulan data yang berarti memilih data-data yang penting dan tidak penting untuk dikumpulkan dan kemudian disajikan. Dalam pengumpulan data ini peneliti telah mengumpulkan data seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan data berupa catatan lapangan yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dan mencapai tujuan penelitian, dengan pengumpulan data yang tepat akan memperoleh data

²⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2001), h. 21

yang akurat sehingga hasil dari penelitian memiliki kredibilitas yang tinggi.²⁵

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memungkinkan untuk adanya penarikan kesimpulan, penyajian data ini memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi.²⁶ Dalam penyajian data ini peneliti melakukan uraian, bagan, dan hubungan antara wawancara, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi melalui penyajian data ini maka data dapat terorganisasi, terarah sehingga akan semakin mudah untuk dipahami oleh peneliti untuk menentukan hasil penelitian.

4. Kesimpulan/verifikasi

Langkah keempat dalam kualitatif menurut miles dan humerman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan

²⁵ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 324

²⁶ Ahmad, *Analisis Data Kualitatif*, E-Jurnal UIN Antasari Banjarmasin Vol. 17 No. 33 Januari-Juni 2018

merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁷ Dalam verifikasi data ini peneliti mengecek kembali dari data-data yang sudah terkumpul yang digunakan untuk mengetahui keabsahan data dengan cara triangulasi yaitu melihat kembali hasil wawancara peneliti dengan narasumber, melakukan pengecekan observasi check list dan melihat catatan lapangan untuk mencocokkan dengan hasil yang sudah ditulis oleh peneliti apakah terdapat persamaan atau perbedaan dalam hasil wawancara dan observasi jika terdapat perbedaan maka peneliti harus bisa menjelaskan perbedaan tersebut.

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, cv, 2014), h. 252

harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyusun sistematika penulisan dalam beberapa BAB yang terdiri dari :

Bab I yaitu pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan dari penelitian ini berupa kegunaan teoritis dan praktis, metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek atau informan penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, teknik analisis data, sistematika penulisan.

Bab II yaitu kajian teori dari berbagai referensi yang terkait dengan substansi penelitian ini, kajian teori yang dibahas yaitu, jual beli, pengertian jual beli, jual beli batu bata (Musiman) , dasar hukum jual beli menurut hukum islam, syarat sah jual beli, kesejateraan, pengertian kesejateraan, kesejateraan masyarakat, prespektif ekonomi islam, pengertian, sistem ekonomi islam, prinsip dan tujuan sistem ekonomi, dasar hukum.

Bab III yaitu tentang. Deskripsi Lokasi Penelitian, Sejarah Terbentuknya Desa, Demografi, Keadaan Sosial, Keadaan Ekonomi.

Bab IV yaitu tentang hasil penelitian dan pembahasan pada bab ini penulis memaparkan data dan fakta umum penelitian yaitu untuk mengetahui Bagaimanakah pelaksanaan Jual Beli Batu Bata Sistem (Musiman) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam di Desa Perugaian Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur”. Untuk mengetahui Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam di Perugaian Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur.

BAB V yaitu penutup, terdiri dari kesimpulan yang menjawab masalah atau tujuan penelitian ini. dan saran-saran berdasarkan dari kesimpulan.

